

**Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Kompetensi, Gender, Ukuran Dewan,
dan Usia Dewan Direksi Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia**



Oleh:

Rahma Alia Alisyahbana

19312409

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Kompetensi, Gender, Ukuran Dewan,
dan Usia Dewan Direksi Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rahma Alia Alisyahbana

NIM : 19312409

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan secara lengkap dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Bekasi, 30 Oktober 2025

Penulis,



(Rahma Alia Alisyahbana)

**Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Kompetensi, Gender, Ukuran Dewan, dan Usia
Dewan Direksi Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Rahma Alia Alisyahbana

NIM : 19312409

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal, 20
November 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Kompetensi, Gender, Ukuran Dewan, dan Usia Dewan Direksi Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Disusun oleh : RAHMA ALIA ALISYAHBANA

Nomor Mahasiswa : 19312409

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 10 November 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Kompetensi, *Gender*, Ukuran Dewan, dan Usia Dewan Direksi Terhadap Penyaluran Dana Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakteristik dewan direksi yang meliputi pendidikan, kompetensi, gender, ukuran, dan usia berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat sebagai cerminan kinerja sosial perbankan syariah.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang penulis tulis dapat terselesaikan.
2. Kedua orangtua penulis M.Alisyahbana dan Annie Marijam yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan material yang tidak pernah putus.
3. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
5. Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana sekaligus dosen pembimbing yang telah

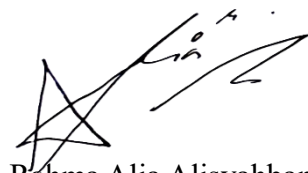
memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Ayuk dan kakak tersayang yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya terkhususnya Afra dan Silvi yang telah berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah dan tata kelola perusahaan.

Bekasi, 26 September 2025

Penulis,



Rahma Alia Alisyahbana

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya," (QS. Al-Baqarah [2]: 286).

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan," (QS. Asy-Syarh [94]: 5-6).

"Ilmu pengetahuan adalah pintu menuju dunia yang luas dan tak terbatas." - Stephen Hawking

"The greatest glory in living lies not in never falling, but in rising every time we fall." - Nelson Mandela

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 <i>Corporate Governance Theory</i>	6
2.1.2 Teori Agensi.....	7
2.1.3 Profitabilitas.....	8
2.1.4 Ukuran Bank	9
2.1.5 Karakteristik Dewan Direksi	10
2.1.6 Bank Syariah.....	12
2.1.7 Zakat.....	13
2.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	14
2.3 Skema Kerangka Konseptual	15
2.4 Hipotesis Penelitain	15
2.4.1 Pengaruh pendidikan dewan direksi terhadap dana zakat	15
2.4.2 Pengaruh kompetensi dewan direksi terhadap dana zakat	16
2.4.3 Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap dana zakat	18
2.4.4 Pengaruh keberadaan perempuan dalam keanggotaan dewan direksi terhadap dana zakat.....	19

2.4.5 Pengaruh usia dewan direksi terhadap dana zakat	20
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
3.4.1 Variabel Penelitian	23
3.4.2 Definisi Operasional	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.3 Analisis Regresi	29
3.5.4 Uji Hipotesis	30
BAB IV	31
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Sampel	31
4.2 Uji Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1 Uji Normalitas	34
4.3.2 Uji Autokorelasi	35
4.3.3 Uji Multikorelasi	36
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	37
4.4 Analisis Regresi	38
4.5 Uji Hipotesis	40
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	40
4.6 Pembahasan	43
4.6.1 Pengaruh Pendidikan terhadap penyaluran dana zakat	43
4.6.2 Pengaruh kompetensi terhadap penyaluran dana zakat	43
4.6.3 Pengaruh ukuran direksi terhadap pengumpulan dana zakat	44
4.6.4 Pengaruh <i>gender</i> terhadap pengumpulan dana zakat	45
4.6.5 Pengaruh usia terhadap pengumpulan dana zakat	45
BAB V	47

PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
5.2.1 Bagi Manajemen BUS.....	48
5.2.2 Bagi penelitian berikutnya.....	48
5.2.3 Bagi Akademisi dan Praktisi.....	49
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3.1 Keterbatasan Data	49
5.3.2 Variabel Penelitian yang Terbatas	49
5.3.3 Penggunaa Data Sekunder	49
5.4 Rekomendasi	50
5.4.1 Perluasan Objek Penelitian.....	50
5.4.2 Penambahan Variabel Penelitian.....	50
5.4.3 Penggunaan Data Primer	50
5.4.4 Perluasan Periode Pegamatan	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Table 1 (Tabel 3.1 Pengukuran Variabel)	25
Table 2 (Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel)	31
Table 3 (Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif)	32
Table 4 (Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas)	34
Table 5 (Tabel 4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi).....	35
Table 6 (Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikorelasi)	36
Table 7 (Tabel 4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas)	37
Table 8 (Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel)	38
Table 9 (Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinansi).....	40
Table 10 (Tabel 4.5.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial).....	41

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of board of directors characteristics including education, competence, board size, gender, and age on zakat fund distribution in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2017-2023 with control variables of profitability (ROA) and bank size (total assets). The data analysis method used is panel data regression analysis with the selection of research samples using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that board competence has a negative effect on zakat fund distribution, while education, board size, gender, and age have no effect on zakat fund distribution.

Keywords: Board of Directors Characteristics, Zakat Fund Distribution, Islamic Commercial Banks, Panel Data Regression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan direksi yang meliputi pendidikan, kompetensi, ukuran direksi, *gender*, dan usia terhadap penyaluran dana zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2023 dengan variabel kontrol profitabilitas (ROA) dan ukuran bank (total aset). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana zakat, sedangkan pendidikan, ukuran direksi, *gender*, dan usia tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat.

Kata Kunci: Karakteristik Dewan Direksi, Penyaluran Dana Zakat, Bank Umum Syariah, Regresi Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional dan menjalankan fungsi sosial, seperti penyaluran dana zakat. Sampai saat ini, Perbankan Syariah di Indonesia yang terdiri dari Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Bank Umum Syariah (BUS) tetap terus memperlihatkan pertumbuhan yang positif. Terdapat 20 UUS, 162 BPRS, dan 14 BUS yang telah berkontribusi terhadap perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Total dari aset perbankan syariah tercatat mencapai Rp575.85 triliun. Perkembangan dari aset perbankan ini bertumbuh sebanyak 14.32% (yoy) yang juga ditopang dengan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) yang tiap perkembangannya mengalami perkembangan sebesar 15.58% (yoy) dan 8.68% (yoy). Oleh demikian DPK dan PYD perbankan syariah tiap-tiapnya telah menyentuh angka Rp460.51 triliun dan Rp384.65 triliun. Meskipun telah menunjukkan perkembangan yang positif masih didapati beberapa tantangan serta isu strategis yang tentunya menghambat perkembangan bisnis perbankan syariah yang ada di Indonesia. Beberapa tantangan yang dihadapi Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan roadmap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah kurang optimalnya kuantitas dan kualitas SDM perbankan syariah, belum mengintegrasikan fungsi keuangan komersial dan sosial, dan TI yang belum memadai.

Dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 4 ayat 2 menjelaskan tentang fungsi sosial sebagai tujuan kinerja sosial, selain fungsi komersial sebagai tujuan kinerja dana zakat. Perbankan syariah yang ada di Indonesia diharapkan bisa memasukkan prinsip sosial didalam kegiatan dalam memenuhi kewajiban sosialnya, tidak hanya terpaku pada laba dan juga keuntungan finansialnya saja. Membentuk dewan direksi adalah salah satu cara untuk dapat meningkatkan kinerja suatu Perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik dewan direksi:

Beberapa penelitian menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Amin & Sunarjanto (2016), Yogiswari & Badera (2019), Mukhibad dkk. (2024), Marzuki dkk. (2024), Prawati dkk. (2025), serta Ahmed dkk. (2021) memperlihatkan bahwa kualitas pengambilan Keputusan yang baik akan meningkatkan kinerja bank dan Perusahaan. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten. Lestari & Mutmainah, (2020) menemukan bahwa Pendidikan dewan direksi tidak selalu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait sejauh mana Pendidikan direksi berperan dalam konteks penyaluran dana zakat.

Kualitas kinerja Perusahaan juga sering dikaitkan dengan kompetensi anggota dewan direksi. Menurut Khalil & Boulila Taktak (2020), Darwanto & Chariri (2019), Quddus dkk. (2024), Widodo & Widarjo (2024), dan Prawati dkk. (2025), dewan direksi dengan pengalaman dan latar belakang yang baik dapat memperkuat tata Kelola dan membantu mencapai tujuan Perusahaan. Namun, Susmanto dkk. (2021) menemukan hasil yang berbeda. Menurutnya, kompetensi dewan direksi tidak selalu berdampak besar pada kinerja suatu Perusahaan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang peran kompetensi dewan dalam fungsi sosial perbankan syariah, terutama dalam hal penyaluran dana zakat.

Keragaman *gender* di dewan direksi dapat membantu manajer melihat lebih jauh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aluy dkk. (2017), Kaur & Vu (2017), dan Rompis dkk. (2018), kehadiran perempuan di jajaran direksi meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini, bagaimanapun, bertentangan dengan temuan dari Amin & Sunarjanto (2016), Yogiswari & Badera (2019), dan Pramesti & Nita (2022) yang menemukan bahwa *gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masih ada perdebatan tentang peran perempuan dalam manajemen puncak, terutama dalam hal pengelolaan dana sosial seperti zakat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas Keputusan dapat dicapai dengan dewan direksi yang lebih besar. Carolina dkk. (2020), Pradipta dkk. (2022), Ahmed dkk. (2021), Pham & Nguyen (2020), Khoirunnisa & Aminah (2022), dan Amin & Sunarjanto (2016) menunjukkan hal ini. Namun, Aryani dkk. (2018) dan (Rompis dkk., 2018) menemukan hasil yang bertentangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dewan yang terlalu besar justru menurunkan efisiensi dan dapat berdampak negatif pada kinerja. Oleh karena itu, perbedaan temuan ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana ukuran dewan mempengaruhi fungsi sosial bank syariah dalam penyaluran zakat.

Studi sebelumnya juga memperhatikan usia dewan direksi. Rompis dkk. (2018), Quddus dkk. (2024), dan Widodo & Widarjo (2024) menemukan bahwa keragaman usia meningkatkan kualitas strategi dan pengambilan keputusan, yang meningkatkan kinerja bank. Namun, Lestari & Mutmainah (2020) menemukan bahwa keragaman usia dapat menyebabkan perbedaan pandangan yang menghambat efektivitas dewan, yang berdampak negatif pada kinerja. Hasil yang berbeda ini menunjukkan bahwa studi lebih lanjut diperlukan mengenai dampak usia direksi dalam bank syariah, terutama yang berkaitan dengan penyaluran zakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dewan direksi memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, aspek sosial seperti penyaluran zakat menjadi indikator krusial dari kinerja non-finansial, di mana profil dewan direksi dapat memengaruhi penyusunan dan implementasi kebijakan zakat. Faktor seperti pendidikan, kompetensi, keberagaman *gender*, ukuran, dan usia dewan mencerminkan kapasitas manajerial dan kepekaan sosial pimpinan bank. Ketersediaan SDM yang kompeten berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perbankan, sementara keberagaman usia anggota dewan cenderung meningkatkan motivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan strategi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap penyaluran dana zakat sebagai

cerminan kinerja sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi tata kelola dan kebijakan sosial yang lebih efektif dalam sistem perbankan syariah nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah karakteristik pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap dana zakat?
2. Apakah karakteristik kompetensi dewan direksi berpengaruh terhadap dana zakat?
3. Apakah karakteristik ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap dana zakat?
4. Apakah karakteristik gender dewan direksi berpengaruh terhadap dana zakat?
5. Apakah karakteristik usia dewan direksi berpengaruh terhadap dana zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik Pendidikan dewan direksi terhadap dana zakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik kompetensi dewan direksi terhadap dana zakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik ukuran dewan direksi terhadap dana zakat.
4. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik gender dewan direksi terhadap dana zakat.
5. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik usia dewan direksi terhadap dana zakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang peneliti tulis

2. Bagi Pembaca

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam memberikan suatu informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada Masyarakat dan juga dalam rangka melakukan sosialisasi kepada pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab. Pada bab 1 akan membahas seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan. Dalam bab 2 akan membahas tentang kajian pustaka yang terkait dengan zakat, kinerja bank syariah, pendidikan dewan direksi, kompetensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, gender dewan direksi, usia dewan direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, kerangka berpikir serta hipotesis. Di dalam bab 3 akan membahas seputar metode penelitian yang berkaitan dengan jumlah populasi bank syariah yang akan diteliti, sampel bank syariah yang akan diteliti, sumber data, pengujian variabel, dan pengujian hipotesis. Pada bab 4 akan menjelaskan seputar hasil statistik terkait dengan alasan logis dari hasil penelitian tersebut. Pada bab 5 akan terdiri dari kesimpulan, dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Corporate Governance Theory*

Untuk menjaga perusahaan berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingannya, teori *corporate governance* sangat penting untuk mengatur hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) agar tercipta tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Bagaimana investor dapat yakin bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian dari investasi mereka di perusahaan sangat terkait dengan *corporate governance*, menurut Shleifer & Vishny (1997). Dalam kerangka ini, *corporate governance* berfungsi sebagai alat untuk mengatasi konflik antara manajer dan pemilik agensi, terutama ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dan dapat bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Shleifer dan Vishny menekankan bahwa kepemilikan besar dan perlindungan hukum bagi investor sangat penting untuk sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Sementara itu, Lin & Chen (2022) menegaskan bahwa teori tentang manajemen perusahaan penting dalam konteks perbankan syariah. Lin berpendapat bahwa kualitas dewan direksi sangat ditentukan oleh individunya, seperti pendidikan, kompetensi, dan pengalaman. Pada akhirnya, pengambilan keputusan strategis, termasuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti penyaluran dana zakat, dipengaruhi oleh dewan direksi. Dalam sistem manajemen perusahaan, dewan direksi memiliki peran penting dalam menjaga integritas pengelolaan dana dan memastikan bahwa praktik perusahaan sejalan dengan undang-undang.

Dengan demikian, teori *corporate governance* menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana karakteristik dewan direksi memengaruhi kebijakan penyaluran dana zakat. Karakteristik yang baik

dari anggota direksi dapat memperkuat mekanisme pengawasan internal dan meningkatkan kualitas tata kelola bank syariah, terutama dalam memenuhi amanah sosial yang melekat dalam institusi keuangan syariah.

2.1.2 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menciptakan teori agensi, yang menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan pemilik modal (manajer atau pengelola perusahaan). Pemegang saham biasanya bertindak sebagai principal, sedangkan agen adalah manajemen atau dewan direksi yang bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Permasalahan agensi muncul ketika ada konflik kepentingan dan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Ini terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi dan dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan utama.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengendalikan masalah agensi adalah dengan membuat mekanisme pengawasan dan insentif yang mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Contoh mekanisme ini termasuk sistem pengawasan internal, struktur kepemilikan, dan insentif finansial yang terkait dengan kinerja perusahaan.

Teori agensi relevan dalam perbankan syariah untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, kompetensi, dan pengalaman dewan direksi dapat memengaruhi seberapa efektif pengelolaan dana sosial seperti zakat. Lin & Chen (2022) menyatakan bahwa pengawasan dan partisipasi aktif dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Ini terutama berlaku untuk lembaga keuangan dengan tanggung jawab sosial seperti bank syariah.

Selain itu, Lin & Chen (2022) menjelaskan bahwa dari sudut pandang agensi, keberhasilan pengawasan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bertugas sebagai agen, terutama

dewan direksi. Jika direksi agensi memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi, maka kemungkinan konflik akan lebih rendah. Hal ini menjadi penting dalam pengelolaan dana zakat, di mana integritas dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam menyalurkan dana secara transparan dan tepat sasaran.

Oleh karena itu, teori agensi berfungsi sebagai dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan peran atribut dewan direksi dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi penyaluran dana zakat pada bank syariah di Indonesia.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara utama untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis, termasuk bank syariah, dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Subramanyam (2014) menyatakan bahwa laba bersih adalah ukuran penting dalam laporan keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari semua aktivitas operasional dan non-operasi perusahaan setelah dikurangi pajak dan beban lainnya. Laba bersih ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu waktu tertentu.

Profitabilitas bank syariah memiliki nilai strategis karena mencerminkan efisiensi operasi dan kemampuan bank untuk melakukan tanggung jawab sosial, seperti menyediakan dana zakat Ananta Wulandari dkk (2024). Bank yang memiliki laba bersih yang tinggi cenderung lebih fleksibel untuk mendukung inisiatif sosial.

Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan laba bersih, atau net profit. Laba bersih dipilih karena ini adalah ukuran absolut dan mencerminkan hasil keuangan riil yang dapat digunakan bank untuk berbagai tujuan, seperti memberikan zakat.

Menurut Sulistiyo & Yuliana (2019), laba bersih dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas untuk menilai kinerja dan nilai perusahaan berbasis syariah. Ini karena laba bersih menunjukkan total keuntungan bersih yang tersedia setelah dikurangi semua beban.

Ananta Wulandari dkk. (2024) menyatakan bahwa analisis profitabilitas bank syariah sangat penting untuk menilai efisiensi operasional dan memahami bagaimana laba bersih dapat berkontribusi pada rencana keberlanjutan dan penguatan fungsi sosial bank, termasuk zakat.

Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol daripada sebagai variabel independen atau dependen dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengontrol dampak dari keadaan keuangan bank terhadap hubungan antara sifat dewan direksi dan penyaluran dana zakat.

Dengan menggunakan laba bersih sebagai variabel kontrol, tujuan model penelitian adalah untuk menentukan apakah pengaruh variabel karakteristik dewan benar-benar murni atau dipengaruhi oleh perbedaan kinerja keuangan masing-masing bank. Akibatnya, hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

2.1.4 Ukuran Bank

Ukuran bank menunjukkan kapasitas operasional dan keuangan suatu bank, biasanya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki bank, karena aset menunjukkan kemampuan bank untuk menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya.

Menurut Subramanyam (2014), total aset menunjukkan luasnya kegiatan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan menanggung risiko. Semakin banyak aset bank, semakin besar kapasitas mereka untuk melakukan tugas intermediari dan tanggung jawab sosial, seperti memberikan zakat. Pada akhir tahun buku masing-masing bank syariah, total aset digunakan untuk mengukur ukuran bank. Keputusan ini didasarkan pada pendekatan umum dalam studi perbankan, di mana total aset digunakan sebagai indikator langsung dari skala dan kapasitas finansial bank.

Selain itu, penelitian Sulistiyo & Yuliana (2019) menggunakan total aset untuk menggambarkan ukuran perusahaan syariah dalam

hubungannya dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini dapat diterima secara empiris.

Dalam penelitian ini, ukuran bank digunakan sebagai variabel kontrol. Tujuannya adalah untuk menghilangkan dampak dari perbedaan kapasitas finansial antar bank terhadap penyaluran dana zakat. Bank dengan total aset lebih besar kemungkinan memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyalurkan dana zakat, sehingga faktor ini harus dikendalikan agar tidak mengganggu analisis hubungan antara karakteristik dewan direksi dan kebijakan penyaluran zakat.

2.1.5 Karakteristik Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang berfungsi sebagai pengelola utama perusahaan dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis Amin & Sunarjanto (2016). Dewan direksi Bank Umum Syariah (BUS) sangat penting untuk mengelola dana zakat sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik Ahmed dkk. (2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) Pasal 6A ayat (2), Pasal 17 (5), dan Pasal 17A (3) POJK No. 17/POJK.03/2023, anggota dewan direksi harus memiliki integritas, kompetensi, dan tidak memiliki catatan pelanggaran hukum atau etika. Mereka juga harus lulus tes yang tepat dan layak. Mereka juga tidak boleh memegang jabatan yang dilarang. Selain itu, Pasal 41–45 menetapkan bahwa direksi bertanggung jawab untuk menyusun dan menerapkan kebijakan strategis bank. Kebijakan strategis ini secara konseptual mencakup pengelolaan dana sosial sesuai prinsip syariah, termasuk dana zakat.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, terutama Pasal 92 dan 97, mengatur peran dan tanggung jawab direksi, selain Peraturan OJK. Pasal 92 dan 97 menyatakan bahwa direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Pasal 4 huruf f dan Pasal 6 huruf c, bank syariah diharuskan untuk menyediakan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Meskipun tidak dinyatakan

secara eksplisit, direksi, sebagai pelaksana operasional bank, bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan ini.

Agar penyaluran dana zakat berjalan dengan baik dan bertanggung jawab, Dewan Direksi Bank Umum Syariah harus mematuhi kedua peraturan ini. Dalam penelitian ini, karakteristik dewan direksi termasuk beberapa elemen penting yang dapat memengaruhi penyaluran dana zakat, seperti:

a. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

Pendidikan direksi menunjukkan kemampuan kognitif dan strategis untuk membuat keputusan. Pendidikan lanjut dapat meningkatkan pemahaman tentang peraturan, prinsip syariah, dan tanggung jawab sosial bank syariah. Menurut Widodo & Widarjo (2024), dewan direksi dengan pendidikan tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatur kinerja sosial bank. Hasil ini sejalan dengan Lubis dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan direksi yang lebih tinggi meningkatkan kinerja keuangan dan sosial bank.

b. Kompetensi Dewan Direksi

Pengalaman kerja, keahlian teknis, dan keterampilan manajemen adalah kompetensi. Otoritas Jasa Keuangan (2023) mewajibkan semua anggota direksi untuk lulus uji kemampuan dan kepatutan. Mereka juga harus memiliki pengalaman kerja paling singkat lima tahun di bidang jasa keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh Prawati dkk. (2025) dan Khalil & Boulila Taktak (2020), dewan direksi yang memiliki kapasitas yang cukup berpengaruh terhadap pengelolaan risiko dan kinerja sosial bank, termasuk pengelolaan dana zakat.

c. Ukuran Dewan Direksi

Jumlah anggota dewan direksi mengacu pada jumlah orang yang terlibat dalam struktur dewan direksi. Dengan ukuran dewan yang lebih besar, lebih banyak sumber daya dan pengetahuan yang dapat diakses, meskipun ini juga dapat menimbulkan risiko

kurangnya koordinasi. Carolina dkk. (2020) dan Khoirunnisa & Aminah (2022) menemukan bahwa ukuran dewan yang ideal dapat meningkatkan pengawasan dan proses pengambilan keputusan, yang mencakup penerapan program tanggung jawab sosial seperti penyaluran zakat.

d. Proporsi Wanita Dewan Direksi

Gender yang berbeda memberikan perspektif yang berbeda tentang proses pengambilan keputusan. Perempuan di dewan direksi sering dikaitkan dengan sensitivitas sosial dan etika yang lebih tinggi. Aluy dkk. (2017) menemukan bahwa kepemimpinan perempuan di dewan manajemen meningkatkan kinerja sosial dan keuangan bank. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rompis dkk. (2018)

e. Usia Dewan Direksi

Usaha, orientasi sosial, dan gaya kepemimpinan dapat dipengaruhi oleh usia anggota direksi. Mayoritas pemimpin memiliki kecenderungan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan transformasi sosial dan inovasi. Menurut Marzuki dkk. (2024), keanekaragaman usia anggota dewan direksi membantu kebijakan bank menjadi lebih fleksibel dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

2.1.6 Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah Islam, terutama yang berkaitan dengan larangan riba, gharar, dan maisir. Menurut Ihwanudin dkk. (2020), bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tujuan meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan keberkahan melalui penerapan sistem bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), serta berbagai produk halal lainnya. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional karena mereka menjalankan fungsi intermediari keuangan berdasarkan akad yang sah menurut syariah

dan tidak mengenakan atau membayar bunga. Hal ini membuat bank syariah sebagai lembaga sosial dan moral.

Bank syariah memiliki peran sosial yang kuat dalam operasinya. Ihwanudin dkk. (2020) menjelaskan bahwa bank syariah tidak hanya bertanggung jawab untuk menyalurkan dana dan menghimpun dana, tetapi juga melakukan tanggung jawab sosial melalui zakat, infak, dan sedekah. Hal ini merupakan bagian dari pekerjaan nyata bank untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengakhiri kemiskinan. Dengan kata lain, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi, tetapi juga bertindak sebagai lembaga amal kontemporer dalam struktur keuangan Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ihwanudin dkk. (2020), bank umum syariah di Indonesia adalah subjek penelitian ini. Berbagai faktor internal bank, seperti tingkat pendidikan, kompetensi, *gender*, usia, dan ukuran dewan direksi, sangat memengaruhi penyaluran dana zakat oleh bank syariah. Dalam hal ini, sangat penting untuk memahami bahwa bank syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari bank konvensional. Akibatnya, pengaruh organisasi internal mereka terhadap keputusan sosial seperti zakat dapat sangat berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki bagaimana karakteristik dewan direksi memengaruhi keputusan yang dibuat oleh bank syariah mengenai cara menjalankan fungsi sosialnya.

2.1.7 Zakat

Dalam Islam, zakat adalah kewajiban ibadah yang bersifat sosial ekonomi, di mana sebagian harta orang yang mampu diberikan kepada orang-orang yang kurang beruntung. Zakat berfungsi sebagai ibadah individu selain sebagai alat distribusi kekayaan dan alat stabilisasi ekonomi dalam sistem ekonomi Islam, menurut Muljawan dkk. (2016). Zakat yang dikelola secara kelembagaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan keadilan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial.

Zakat sekarang dikelola tidak hanya oleh individu, tetapi juga oleh institusi seperti bank syariah. Menurut Riani & Rusydiana (2022), lembaga keuangan syariah dapat secara profesional dan efektif berpartisipasi dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Buku ini menekankan betapa pentingnya tata kelola zakat yang akuntabel untuk mempertahankan kepercayaan publik, termasuk bekerja sama dengan amil zakat resmi seperti BAZNAS atau LAZ.

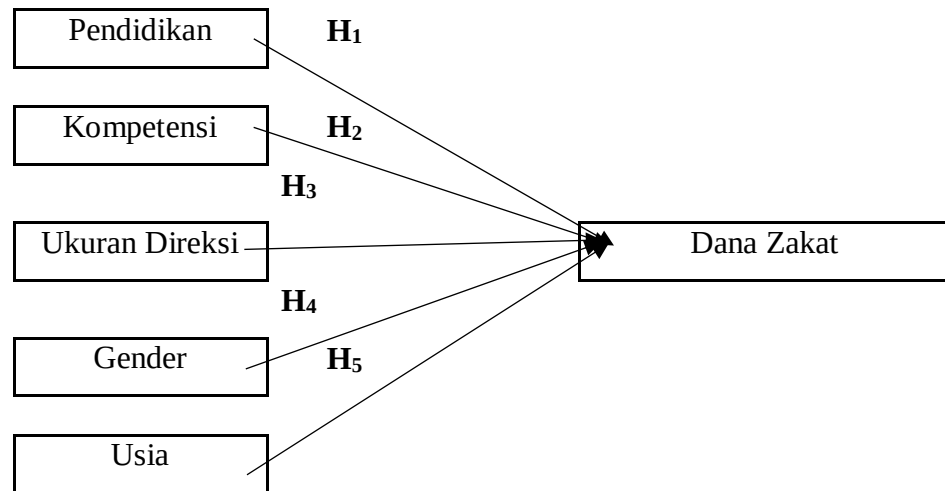
Zakat perusahaan termasuk dalam praktik tanggung jawab sosial perusahaan Islam (ICSR). Bank menjalankan zakat sebagai cara untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai syariah dan memberikan kontribusi sosial. Penelitian ini memfokuskan pada penyaluran dana zakat oleh bank umum syariah sebagai variabel dependen, karena zakat mencerminkan pelaksanaan fungsi sosial bank dalam kerangka ekonomi Islam. Dalam kajian empiris, Septian dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan zakat memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ini memperkuat argumen bahwa zakat bukan sekadar kewajiban agama, tetapi juga bagian dari strategi sosial dan reputasi perusahaan.

Dengan demikian, karakteristik dewan direksi diduga memiliki peran penting dalam mendorong sejauh mana bank syariah menyalurkan dana zakatnya. Struktur dewan, pengalaman, serta nilai-nilai personal yang dimiliki anggota direksi dapat memengaruhi arah kebijakan sosial perusahaan, termasuk alokasi zakat.

2.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan hasil dari tinjauan Pustaka dan juga penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dari itu kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah beberapa indikator yang ada pada karakteristik dewan direksi meliputi pendidikan, kompetensi, ukuran direksi, gender, usia dewan direksi yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya dalam penyaluran dana zakat bank umum syariah.

2.3 Skema Kerangka Konseptual



Penelitian ini akan mengembangkan hipotesis pengaruh karakteristik dewan direksi dengan karakteristik pendidikan dewan direksi, kompetensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, gender dewan direksi, dan usia dewan direksi terhadap dana zakat yang merupakan sebuah ukuran kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh pendidikan dewan direksi terhadap dana zakat

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), adanya pemisahan antara pemilik dan manajer dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*), yang dapat diminimalisir jika agen (dalam hal ini direksi) memiliki kapabilitas dan kompetensi yang sesuai. Pendidikan yang sesuai (misalnya dalam bidang bisnis, ekonomi, atau keuangan) dianggap dapat meningkatkan kemampuan manajer dalam mengelola bisnis, termasuk cara menyalurkan zakat secara efisien dan sesuai syariah.

Namun, menurut teori *corporate governance* oleh Shleifer & Vishny (1997), kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial, termasuk penyaluran dana zakat, meningkat dengan mekanisme pengelolaan perusahaan yang baik, yang mencakup dewan yang berpendidikan tinggi.

Menurut Ikhyanuddin (2021) nilai perusahaan dipengaruhi oleh pendidikan dewan direksi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola tugas manajemen lebih baik dengan tingkat pendidikan direksi. Menurut Pramesti & Nita (2022) meskipun mayoritas direksi memiliki gelar sarjana (S1), tingkat pendidikan tetap memengaruhi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman akademik dapat berasal dari kematangan berpikir dan pengambilan keputusan, meskipun gelar tertinggi tidak selalu ditentukan olehnya. Tetapi tidak semua temuan penelitian menunjukkan hubungan yang baik.

Widodo & Widarjo (2024) menemukan bahwa kinerja sosial bank syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat pendidikan dewan direksi. Ini karena pendidikan tinggi tidak selalu berarti pemahaman yang relevan tentang tanggung jawab sosial. Quddus dkk (2024) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan ketua dewan tidak berdampak besar pada *Return on Assets (ROA)* bank syariah. Dalam perbankan syariah, elemen tambahan seperti pengalaman kerja dan pemahaman tentang prinsip syariah dianggap lebih penting daripada pendidikan formal.

Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kinerja bisnis, termasuk penyaluran zakat, masih belum jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali temuan ini dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi yang memiliki pendidikan minimal S2. Ini dianggap sebagai indikator tingkat pengambilan keputusan sosial yang tinggi.

H1 : Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

2.4.2 Pengaruh kompetensi dewan direksi terhadap dana zakat

Untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan pencapaian tujuan perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan manajemen mengatur hubungan mereka satu sama lain. Menurut Shleifer & Vishny (1997) Salah satu komponen penting dari *corporate governance* (CG) adalah

kompetensi direksi, yang mencakup kemampuan teknis dan pengetahuan mereka dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Teori agensi Jensen & Meckling (1976) menguraikan hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Direksi mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi sebagai pengawas.

Yogiswari & Badera (2019) menemukan bahwa latar belakang pendidikan anggota dewan dalam ekonomi dan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dewan yang menerima pendidikan dalam kedua bidang ini, semakin tinggi nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis yang relevan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Widodo & Widarjo (2024) mengatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial perusahaan dipengaruhi oleh pendidikan anggota dewan, terutama di bidang ekonomi. Pendidikan yang relevan membantu dewan memahami dan mengelola tanggung jawab sosial seperti pelaporan dan distribusi sosial, seperti zakat.

Namun, Prawati dkk (2025) menemukan bahwa pendidikan bisnis di dewan direksi berdampak negatif pada *Return on Assets* (ROA) bank syariah. Pendidikan bisnis yang menekankan analisis risiko dan manajemen konservatif dapat membatasi keberaniannya untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kinerja terbaik.

Dalam hal Bank Umum Syariah di Indonesia, kompetensi direksi yang berasal dari pendidikan keuangan, ekonomi, atau akuntansi diharapkan dapat meningkatkan penyaluran dana zakat secara efektif dan efisien. Kompetensi ini juga berperan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi zakat.

H2 : Kompetensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

2.4.3 Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap dana zakat

Teori agensi dan *corporate governance* digunakan sebagai dasar penelitian ini. *Corporate governance*, menurut Shleifer & Vishny (1997) adalah suatu mekanisme untuk memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam situasi seperti ini, ukuran dewan direksi merupakan bagian penting dari struktur tata kelola, yang berfungsi untuk mengawasi dan membuat keputusan strategis tentang bisnis, termasuk yang berkaitan dengan aspek sosial seperti pengelolaan dana zakat.

Namun, menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Hubungan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Jumlah dewan direksi dapat memengaruhi seberapa efektif pengawasan manajemen. Dewan yang terlalu besar dapat mengganggu koordinasi dan komunikasi, sedangkan dewan yang terlalu kecil dapat kekurangan sumber daya dan perspektif yang berbeda.

Studi telah menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memengaruhi kinerja perusahaan atau aspek sosialnya. Carolina dkk (2020) menemukan bahwa ukuran dewan memengaruhi nilai perusahaan dan dapat memperlambat pengambilan keputusan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Aminah (2022) menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Ahmed dkk (2021) menemukan bahwa ukuran dewan memiliki dampak positif yang kecil terhadap ROA dan dampak negatif yang kecil terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi, ukuran dewan yang besar tidak selalu menunjukkan seberapa baik manajemen. Khalil & Boulila Taktak (2020) menemukan bahwa ukuran dewan syariah berdampak buruk pada kesehatan keuangan bank syariah. Ini menunjukkan bahwa dewan yang terlalu besar dapat mengganggu kinerja Perusahaan.

H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

2.4.4 Pengaruh keberadaan perempuan dalam keanggotaan dewan direksi terhadap dana zakat.

Gender adalah salah satu sifat seseorang yang dapat mempengaruhi cara mereka melihat dan membuat keputusan dalam suatu organisasi, termasuk dewan direksi. Keberagaman *gender*, terutama jumlah perempuan dalam dewan direksi, telah menjadi masalah penting dalam tata kelola perusahaan yang inklusif dan berkeadilan. Teori agensi Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa dewan direksi berfungsi sebagai agen yang mewakili kepentingan pemilik. Dalam situasi seperti ini, diharapkan keberagaman dewan, termasuk *gender*, akan mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan pengawasan manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aluy dkk (2017) keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan berdampak pada kinerja perbankan. Perempuan yang berpartisipasi dalam bisnis memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dengan meningkatkan *Return on Equity (ROE)*, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, penelitian Marzuki dkk (2024) menghasilkan temuan yang berbeda: direktur perempuan secara signifikan mengganggu kinerja perusahaan di Malaysia. Hasil ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perempuan lebih cenderung menghindari percakapan terbuka tentang keputusan manajemen yang signifikan. Bahkan dikatakan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi menurunkan ROA sebesar 3,8% dan ROE sebesar 3,6%. Penemuan ini sejalan dengan Kramaric et al. (2018), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat terhambat oleh lebih banyak perempuan di dewan direksi. Ini disebabkan oleh kemungkinan konflik dan ketegangan di dalam kelompok yang terlalu beragam.

H4 : Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

2.4.5 Pengaruh usia dewan direksi terhadap dana zakat

Salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah usia anggota dewan direksi. Faktor ini dapat memengaruhi keputusan strategis, seperti bagaimana bank syariah mengelola dana zakat. Menurut Shleifer & Vishny (1997) tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dewan direksi yang memiliki pengalaman, kapasitas, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilainya. Selain itu, berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), keberadaan dewan direksi yang kompeten sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta memastikan bahwa keputusan yang diambil mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Dalam konteks usia dewan direksi, perbedaan usia dapat memengaruhi cara pandang dan strategi pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rompis dkk (2018) anggota dewan direksi terbagi menjadi dua kelompok: mereka yang berusia di bawah 49 tahun dan mereka yang berusia di atas 50 tahun. Mayoritas anggota dewan dari kedua kelompok usia ini memiliki gelar sarjana hingga magister, dengan spesialisasi yang paling umum adalah ekonomi. Kelompok usia di atas 50 tahun, yang disebut sebagai "*golden age*", memiliki keunggulan berupa pengalaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang kompleks. Lubis dkk (2022) menambahkan bahwa perbedaan usia di dewan direksi baik untuk kinerja keuangan, tetapi tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan teori ketergantungan sumber daya, yang menyatakan bahwa keberagaman sumber daya manusia, termasuk usia, dapat menjadi faktor penting bagi bisnis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Berbagai pengalaman, keterampilan, dan jaringan sosial yang berbeda yang dibawa oleh keanekaragaman usia membantu proses pengambilan Keputusan.

Sebaliknya, Widodo & Widarjo (2024) menemukan bahwa usia dewan direksi tidak memengaruhi kinerja sosial perbankan syariah, termasuk pengelolaan dana zakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan nilai pribadi yang berasal dari perbedaan usia anggota dewan yang lebih muda cenderung lebih produktif dan berani mengambil risiko, sedangkan anggota dewan yang lebih senior memiliki lebih banyak pengalaman dan hati-hati saat membuat keputusan.

H5 : Pengaruh usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, pendekatan kuantitatif digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik dewan direksi, seperti pendidikan, kompetensi, gender, usia, dan ukuran dewan, berdampak pada penyaluran dana zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal (sebab-akibat). Metode ini juga bersifat verifikatif, yang berarti bahwa teori yang digunakan diuji dengan data empiris.

3.2 Populasi dan Sampel

Studi ini melihat seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK Indonesia. Studi ini melihat seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Teknik purposive sampling, yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan dalam penelitian ini Sugiyono (2013:84). Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. BUS yang sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. BUS yang telah mempublikasikan 7 tahun laporan keuangan dan annual report dari periode tahun 2017 sampai dengan 2023

Bersumber pada penyaringan sampel Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, 10 BUS dengan total 70 observasi ditemukan. Dengan asumsi bahwa sampel termasuk dalam populasi, temuan ini dapat diterima Sugiyono (2013:81).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dari laporan tahunan selama tujuh tahun berturut-turut, dari 2017 hingga 2023. Laporan tahunan ini diperoleh dari

website resmi masing-masing BUS, jurnal, atau sumber lain yang memiliki informasi yang relevan dengan masalah yang diselidiki peneliti. Peneliti mengakses laporan tahunan dari situs web resmi masing-masing bank. Informasi yang digunakan termasuk karakteristik dewan direksi seperti pendidikan, kompetensi, *gender*, usia, dan ukuran dewan, data penyaluran dana zakat tahunan, profitabilitas bersih, dan total aset tahunan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Mulyani (2021) berpendapat bahwa Variabel penelitian merupakan suatu objek yang diamati yang merupakan pusat perhatian penelitian, dan juga merupakan suatu bentuk yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dikaji sehingga diperoleh informasi agar bisa membuat suatu kesimpulan. Ada tiga jenis variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol. Variabel terikat atau *variable dependent* ini adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel bebas atau *variable independent* adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun namun variabel ini mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel kontrol ini adalah variabel yang digunakan untuk meminimalisir pengaruh lain selain variabel bebas yang memungkinkan akan mempengaruhi hasil dari variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *variable independent* adalah variabel yang diduga sebagai penyebab dari munculnya variabel variabel terikat. Variabel ini juga dapat dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas biasanya yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh pelaku eksperimen untuk menentukan hubungannya dengan variabel lain yang diamati.

Variabel bebas pada penelitian ini sebagai berikut:

- Pendidikan (X_1)

- Kompetensi (X_2)
- Ukuran Direksi (X_3)
- Gender (X_4)
- Usia (X_5)

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dana zakat yang terdapat pada Bank Umum Syariah.

C. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas (X_6)
- Ukuran Bank (X_7)

3.4.2 Definisi Operasional

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan atribut atau karakteristik dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, Anggreni (2022:44), mendefinisikan definisi operasional sebagai penjelasan konkret mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur di lapangan. Dengan kata lain, setiap variabel perlu diuraikan secara spesifik mengenai cara pengukurannya agar dapat diobservasi dan diteliti berdasarkan data empiris yang terukur.

Menurut Sugiyono (2013:38-39), variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Dengan kata lain, peneliti harus menjelaskan variabel secara

operasional jika mereka ingin memahami dan mengukur variabel dalam penelitian.

Berdasarkan pemahaman ini, definisi operasional penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara khusus setiap variabel, termasuk indikator dan satuan ukur yang digunakan, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

Pengukuran variabel ini dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

Variabel	Ukuran
Variabel Dependen : Dana Zakat (Y)	Penyaluran dana zakat
Variabel Independen :	
Pendidikan (X ₁)	Jumlah pascasarjana
Kompetensi (X ₂)	Jumlah lulusan ekonomi dan keuangan
Ukuran Direksi (X ₃)	Jumlah anggota direksi
Gender (X ₄)	Jumlah proporsi wanita
Usia (X ₅)	Jumlah usia <50
Variabel Kontrol :	
Profitabilitas	Jumlah laba bersih
Ukuran Bank	Jumlah aset

Table 1 (Tabel 3.1 Pengukuran Variabel)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software EViews 12*. Setelah analisis selesai, peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian selama periode 2017-2023. Karakteristik tersebut meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2013:147), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data apa adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), menurut Sugiyono (2017:172). Uji asumsi klasik ini penting dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sesuai dengan kebutuhan model regresi data panel.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017:173), menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini cukup penting karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi yang baik adalah residualnya harus terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* melalui *software EViews 12*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas (p-value) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017:173), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini penting dilakukan karena model regresi yang baik mengharuskan residual memiliki sebaran normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera yang tersedia dalam aplikasi *EViews* 12.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (p-value) $\leq 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara eror (residual) saat ini dalam model regresi dengan kesalahan sebelumnya. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak akurat dan model tidak efektif Basuki (2016:62). Terutama, uji ini dilakukan pada data runtun waktu (*time series*) atau panel dengan dimensi waktu. Uji autokorelasi, yang dapat diakses melalui aplikasi *EViews* 12, digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan serial antar residual dalam model regresi panel.

Kriteria Umum (Jika Menggunakan Durbin-Watson):

- Nilai DW mendekati 2 $\rightarrow$ tidak ada autokorelasi
- Nilai DW $< 1,5 \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif
- Nilai DW $> 2,5 \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier. Jika variabel bebas saling berkorelasi tinggi, hasil estimasi akan bias dan model akan kurang akurat Basuki (2016:62). Dengan kata lain, multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi tidak stabil dan sulit ditafsirkan. Untuk menguji multikolinearitas, penelitian ini memeriksa nilai faktor variasi inflasi (VIF) dan tolerabilitas. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10, maka diduga ada multikolinearitas dalam model.

Interpretasi Multikolinearitas:

- VIF > 10 atau Tolerance $< 0,1$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius.
- Jika VIF antara 1 hingga 10, itu menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.
- Jika VIF lebih dari 10, sebaiknya variabel tersebut dikeluarkan atau dicari transformasi untuk mengurangi multikolinearitas.

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang terjadi ketika varians kesalahan term tidak konstan, menurut Basuki (2016). Penaksir *Ordinary Least Squares* (OLS) yang menjadi bias dan varian dari koefisien OLS yang salah adalah beberapa masalah yang dapat muncul sebagai akibat dari ketidakkonsistenan ini. Uji

heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Glejser* untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel terdiri dari gabungan data urutan waktu dan data *cross-section*, sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap dan variatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa regresi adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Studi ini menggunakan metode regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) karena temuan uji Hausman menunjukkan bahwa model FEM lebih cocok daripada model *Random Effect Model* (REM). Namun, masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas yang ditemukan dalam data diatasi melalui metode koreksi standar error panel (PCSE). Perangkat lunak EViews 12 *Student Version* digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil estimasi dievaluasi dengan melihat nilai koefisien regresi, uji t (untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen), uji F (untuk melihat pengaruh simultan), dan koefisien determinasi (R²), yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Persamaan regresi dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan =

Y = Penyaluran Dana Zakat

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X₁ = Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi

X₂ = Kompetensi Dewan Direksi

X_3	= Ukuran Dewan Direksi
X_4	= Proposi Wanita Dalam Dewan Direksi
X_5	= Usia Dewan Direksi
X_6	= Probabilitas
X_7	= Ukuran Bank
e	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen menurut Sugiyono (2017:277). Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 , berarti model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai R^2 rendah, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan menurut Sugiyono (2017:277). Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel atau nilai p -value $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Sebaliknya, apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh bank syariah untuk bisa masuk sebagai sampel penelitian. Pertama, bank syariah tersebut harus mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya di website resmi perusahaan untuk periode tahun 2017 sampai 2023. Kedua, publikasi laporan tahunannya harus lengkap dan tidak terputus selama periode penelitian. Ketiga, laporan tahunan yang dipublikasikan harus memuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Perincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	BUS yang terdaftar OJK 2017-2023	14
2	BUS yang tidak mengungkapkan annual report tahun 2017-2023 secara berturut-turut	(4)
3	Sampel Penelitian	10
4	Tahun Penelitian	7
5	Jumlah Sampel Penelitian	70

Table 2 (Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel)

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA_ZAKAT	70	0.000	1.76E+10	2.01E+09	3.87E+09
GENDER	70	0.000	0.500	0.252	0.606
KOMPETENSI	70	0.200	1.000	0.704	0.229
LNASSET	70	27.218	31.835	29.905	1.109
PENDIDIKAN	70	0.000	1.000	0.591	0.318
ROA	70	-0.113	0.108	0.012	0.037
UKURAN_DIREKSI	70	2.000	7.000	4.243	0.985
USIA	70	0.000	1.000	0.314	0.236

Table 3 (Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif)

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel diatas :

Bagian ini menjelaskan gambaran umum data penelitian yang diambil dari sepuluh bank umum syariah terdaftar di OJK periode 2017-2023, sehingga total observasinya ada 70 untuk tiap variabel. Analisis deskriptif ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel dana zakat memperlihatkan nilai rata-rata sebesar Rp2,01 miliar dengan standar deviasi Rp3,87 miliar. Angka standar deviasi yang cukup besar ini menunjukkan adanya kesenjangan penyaluran dana zakat antarbank syariah. Nilai terendahnya adalah Rp0, artinya ada bank yang sama sekali tidak menyalurkan dana zakat. Sementara nilai tertingginya mencapai Rp17,6 miliar. Hal ini mencerminkan bahwa kapasitas bank syariah dalam menyalurkan dana zakat sangat bervariasi.
2. Untuk variabel gender, diperoleh nilai rata-rata 0,252 dan standar deviasi 0,606. Ini berarti rata-rata proporsi direksi perempuan dalam sampel penelitian hanya sekitar 25,2%. Nilai minimumnya 0% menandakan masih ada bank yang belum memiliki direksi perempuan sama sekali, sedangkan

nilai maksimumnya 50% menunjukkan ada bank yang sudah mencapai komposisi direksi perempuan setengah dari total direksi.

3. Variabel kompetensi memiliki rata-rata 0,704 dengan standar deviasi 0,229. Angka rata-rata sebesar 70,4% ini menggambarkan bahwa mayoritas direksi bank syariah memang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi dan keuangan. Nilai minimum 20% dan maksimum 100% menunjukkan rentang yang cukup lebar, dimana ada bank yang hanya seperlima direksinya berkompetensi relevan, tapi ada juga yang semua direksinya berkompeten di bidang tersebut.
4. *LnAsset* (Total Aset) Logaritma natural total aset menunjukkan rata-rata 29,905 dengan standar deviasi 1,109. Nilai minimum 27,218 dan maksimum 31,835 memperlihatkan bahwa ukuran aset bank syariah dalam sampel cukup beragam, mulai dari bank dengan skala kecil hingga bank besar.
5. Variabel pendidikan mempunyai rata-rata sebesar 0,591 dengan standar deviasi 0,318. Artinya, sekitar 59,1% direksi bank syariah berpendidikan pascasarjana (S2/S3). Nilai minimumnya 0% menandakan ada bank yang direksinya belum ada yang berpendidikan pascasarjana, sementara nilai maksimum 100% menunjukkan ada bank yang seluruh direksinya sudah menempuh pendidikan pascasarjana.
6. ROA (*Return on Asset*) Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata 1,2% dengan standar deviasi 3,7%. Menariknya, nilai minimum ROA adalah -11,3% yang berarti ada bank yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimumnya 10,8% menunjukkan ada bank dengan kinerja profitabilitas yang cukup baik. Variasi ini mengindikasikan kondisi keuangan bank syariah dalam sampel yang heterogen.
7. Ukuran direksi memiliki jumlah anggota dewan direksi rata-rata 4,243 orang atau sekitar 4 orang dengan standar deviasi 0,985. Nilai minimum 2 orang dan maksimum 7 orang menggambarkan bahwa struktur dewan direksi bank syariah relatif tidak terlalu besar, disesuaikan dengan skala dan kebutuhan masing-masing bank.

8. Variabel usia memiliki rata-rata 0,314 dengan standar deviasi 0,236. Ini menunjukkan bahwa rata-rata 31,4% direksi berusia di bawah 50 tahun. Nilai minimum 0% artinya ada bank yang semua direksinya berusia 50 tahun ke atas, sedangkan nilai maksimum 100% menunjukkan ada bank yang seluruh direksinya berusia di bawah 50 tahun. Data ini mencerminkan keberagaman kebijakan dalam komposisi usia dewan direksi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
Sample	2017 – 2023
Observations	70
Jarque-Bera	77.58908
Probability	0.000

Table 4 (Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas)

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Bera Test* untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai statistik *Jarque-Bera* yang diperoleh adalah sebesar 77.58908 dengan probabilitas 0.000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, residual data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, berdasarkan *Central Limit Theorem*, dengan ukuran sampel yang cukup besar ($n=70$), asumsi normalitas dapat diabaikan karena distribusi sampling akan mendekati normal. Oleh karena itu, pengujian dalam penelitian ini dapat berlanjut ke tahap berikutnya.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.828756

Table 5 (Tabel 4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi, penelitian ini melakukan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Interpretasi hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Pengujian menghasilkan nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 0.828756. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel *Durbin Watson*. Dengan menggunakan jumlah sampel 70 observasi, 7 variabel independen, dan tingkat kepercayaan 5%, diperoleh nilai kritis batas bawah (dL) sebesar 1.4539 dan batas atas (dU) sebesar 1.7177.

Berdasarkan perbandingan tersebut, nilai *Durbin Watson* yang diperoleh (0.828756) terletak di bawah nilai batas bawah ($dL = 1.4539$), yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Akan tetapi, karena selisih nilai tersebut tidak terlalu besar dan penelitian ini menggunakan data panel dengan ukuran sampel yang memadai ($n=70$), maka dapat dikatakan bahwa permasalahan autokorelasi yang teridentifikasi tidak akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap interpretasi hasil analisis regresi.

4.3.3 Uji Multikorelasi

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Multikorelasi

Model	Variable	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENDIDIKAN	0.415	2.407
	KOMPETENSI	0.422	2.371
	UKURAN_DIREKSI	0.658	1.519
	GENDER	0.941	1.063
	USIA	0.788	1.269
	ROA	0.847	1.180
	LNASET	0.737	1.356

Table 6 (Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikorelasi)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance di bawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10. Nilai *tolerance* terendah ditemukan pada variabel pendidikan yaitu 0.415, sementara nilai VIF tertinggi adalah 2.407. Dengan demikian, mengingat semua variabel independen memenuhi kriteria standar (*tolerance* > 0.10 dan VIF < 10), dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.82E+10	1.20E+10	-4.022400	0.0002
GENDER	-7.51E+08	6.68E+08	-1.124589	0.2651
KOMPETENSI	-3.95E+09	2.64E+09	-1.498622	0.1390
LNASSET	1.58E+09	4.13E+08	3.835637	0.0003
PENDIDIKAN	4.68E+09	1.92E+09	2.442281	0.0175
ROA	-1.19E+10	1.15E+10	-1.035552	0.3044
UKURAN_DIREKSI	7.59E+08	4.92E+08	1.544274	0.1276
USIA	-87938253	1.87E+09	-0.046952	0.9627

Table 7 (Tabel 4.3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser di atas, dapat dilihat bahwa beberapa variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05, yaitu konstanta (0.0002), LNASSET (0.0003), dan PENDIDIKAN (0.0175). Hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian. Yang artinya menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan untuk semua nilai variabel independen.

Namun, penelitian ini menggunakan metode *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE) yang robust terhadap masalah heteroskedastisitas. PCSE secara otomatis mengoreksi standard error untuk mengatasi heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi tetap konsisten dan valid meskipun terdapat heteroskedastisitas dalam data.

4.4 Analisis Regresi

Model awal mengalami masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas setelah uji asumsi klasik. Oleh karena itu, untuk menangani data panel yang mengandung kedua masalah ini, disarankan oleh Beck & Katz (1995) untuk menggunakan model efek tetap (FEM) dengan koreksi kesalahan standar panel (PCSE). Keputusan ini didasarkan pada temuan uji Hausman yang menunjukkan bahwa model FEM lebih cocok daripada model REM. Namun, hasil pengujian menunjukkan pelanggaran asumsi klasik terutama autokorelasi dan heteroskedastisitas jadi metode PCSE digunakan untuk mendapatkan estimasi standar error yang lebih akurat.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.79E+10	2.35E+10	-1.186892	0.2406
PENDIDIKAN	1.24E+09	1.91E+09	0.648367	0.5195
KOMPETENSI	-4.51E+09	1.90E+09	-2.375242	0.0212
UKURAN_DIREKSI	5.63E+08	5.03E+08	1.118999	0.2682
GENDER	3.47E+08	3.48E+08	0.099726	0.9209
USIA	-3.70E+09	2.96E+09	-1.251008	0.2164
ROA	3.96E+09	1.06E+10	0.372548	0.7110
LNASSET	1.04E+09	7.89E+08	1.316035	0.1938

Table 8 (Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel)

Dari hasil regresi linier di atas, persamaan model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DANA_ZAKAT} = & -2.79\text{E}+10 + 1.24\text{E}+09\text{PENDIDIKAN} - \\ & 4.51\text{E}+09\text{KOMPETENSI} + 5.63\text{E}+08\text{UKURAN_DIREKSI} + \\ & 3.47\text{E}+08\text{GENDER} - 3.70\text{E}+09\text{USIA} + 3.96\text{E}+09\text{ROA} + \\ & 1.04\text{E}+09\text{LNASSET} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, interpretasi untuk masing-masing variabel adalah:

1. Koefisien regresi variabel pendidikan menunjukkan nilai $1.24E+09$. Artinya, apabila pendidikan mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan bertambah sebesar 1.24 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi menunjukkan nilai $-4.51E+09$. Artinya, apabila kompetensi mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan berkurang sebesar 4.51 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel ukuran direksi menunjukkan nilai $5.63E+08$. Artinya, apabila ukuran direksi mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan bertambah sebesar 563 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel gender menunjukkan nilai $3.47E+08$. Artinya, apabila gender mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan bertambah sebesar 347 juta rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel usia menunjukkan nilai $-3.70E+09$. Artinya, apabila usia mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan berkurang sebesar 3.70 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Koefisien regresi variabel ROA menunjukkan nilai $3.96E+09$. Artinya, apabila ROA mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan bertambah sebesar 3.96 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
7. Koefisien regresi variabel LNASSET menunjukkan nilai $1.04E+09$. Artinya, apabila LNASSET mengalami peningkatan 1 satuan, maka dana zakat akan bertambah sebesar 1.04 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model	R	R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
1	0.848	0.719446	0.634751	2.34E+09

Table 9 (Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinansi)

Tabel di atas menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.719446 atau 71.9%. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini (pendidikan, kompetensi, ukuran direksi, gender, usia, profitabilitas, dan ukuran bank) secara bersama-sama mampu menjelaskan 71.9% dari variasi penyaluran dana zakat. Sisanya sebesar 28.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.634751 atau 63.5% menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Nilai ini lebih rendah dari R-squared karena memperhitungkan kompleksitas model, namun tetap menunjukkan bahwa model penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

4.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.5.2

Hasil Uji Hipotesis Parsial

	Hipotesis Deskripsi	Coefficient	Sig.	Keterangan
H1	Pendidikan berpengaruh positif terhadap penyaluran dana zakat.	1.24E+09	0.5195	Hipotesis ditolak
H2	Kompetensi berpengaruh positif terhadap penyaluran dana zakat.	-4.51E+09	0.0212	Hipotesis ditolak

H3	Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap penyaluran dana zakat.	5.63E+08	0.2682	Hipotesis ditolak
H4	Gender berpengaruh positif terhadap penyaluran dana zakat.	3.47E+08	0.9209	Hipotesis ditolak
H5	Usia berpengaruh positif terhadap penyaluran dana zakat.	-3.70E+09	0.2164	Hipotesis ditolak

Table 10 (Tabel 4.5.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial)

Dari hasil Uji t pada tabel diatas ini, hasilnya sebagai berikut:

1. H1 : Pendidikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

Koefisien regresi variabel pendidikan adalah 1.24E+09 atau Rp 1,24 miliar, dengan signifikansi 0.5195. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit proporsi direksi berpendidikan pascasarjana akan meningkatkan penyaluran dana zakat sebesar Rp 1,24 miliar. Namun, karena tingkat alpha 5%, koefisien regresi tidak signifikan karena $0.5195 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap penyaluran dana zakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dewan direksi tidak menjamin jumlah dana zakat yang disalurkan.

2. H2 : Kompetensi dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

Koefisien regresi variabel kompetensi adalah -4.51E+09 atau -Rp 4,51 miliar, dengan signifikansi 0.0212. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit proporsi direksi berlatar belakang ekonomi dan keuangan justru menurunkan penyaluran dana zakat sebesar Rp 4,51 miliar. Karena tingkat alpha 5%, koefisien regresi ini signifikan karena $0.0212 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berdampak negatif dan signifikan terhadap penyaluran dana zakat. Dengan kata lain, semakin banyak dewan yang memiliki pendidikan ekonomi atau keuangan, semakin kecil dana zakat yang disalurkan.

3. H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

Variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar $5.63E+08$ atau Rp 563 juta dan signifikansi sebesar 0.2682. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 anggota dewan direksi akan meningkatkan penyaluran dana zakat sebesar Rp 563 juta. Namun, karena tingkat alpha 5%, koefisien regresi tidak signifikan karena $0.2682 > 0.05$. Jadi, tidak ada bukti statistik yang menunjukkan hubungan antara jumlah dana zakat yang diberikan dan jumlah anggota dewan direksi.

4. H4 : *Gender* dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

Variabel *gender* memiliki koefisien regresi $3.47E+08$ atau Rp 347 juta dengan signifikansi 0.9209. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit proporsi direksi perempuan akan meningkatkan penyaluran dana zakat sebesar Rp 347 juta. Namun, karena tingkat alpha 5%, variabel *gender* tidak signifikan karena $0.9209 > 0.05$. Dengan demikian, *gender* dalam dewan direksi tidak mempengaruhi penyaluran dana zakat secara statistik.

5. H5 : Usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap dana zakat

Koefisien regresi variabel usia adalah $-3.70E+09$ atau -Rp 3,70 miliar, dengan signifikansi 0.2164. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit proporsi direksi berusia di bawah 50 tahun justru menurunkan penyaluran dana zakat sebesar Rp 3,70 miliar. Namun, karena tingkat alpha 5%, koefisien regresi tidak signifikan karena $0.2164 > 0.05$. Oleh karena itu, penyaluran zakat belum terpengaruh secara signifikan oleh kontribusi anggota dewan muda (di bawah 50 tahun).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pendidikan terhadap penyaluran dana zakat

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana zakat dengan nilai signifikansi $0.5195 > 0.05$. Hasil ini berarti tingkat pendidikan direksi tidak mempengaruhi besarnya dana zakat yang disalurkan oleh bank syariah. Hal ini bisa terjadi karena penyaluran zakat di bank syariah sudah diatur dalam peraturan yang ketat dari OJK. Jadi, meskipun direksi memiliki pendidikan tinggi, mereka tetap harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, bank syariah biasanya sudah punya tim khusus yang menangani zakat, sehingga pendidikan direksi tidak terlalu berpengaruh langsung.

Kemungkinan lain adalah bank syariah lebih fokus pada kinerja keuangan dan operasional daripada program sosial seperti zakat. Direksi dengan pendidikan tinggi mungkin lebih mengutamakan profitabilitas dan efisiensi operasional bank. Seperti yang disebutkan dalam Roadmap OJK, belum optimalnya integrasi fungsi keuangan komersial dan sosial menjadi salah satu tantangan utama. Kondisi beragamnya praktik zakat di bank syariah, seperti ada yang mencampurkan dengan CSR atau yang belum memiliki sistem matang karena baru berkonversi, membuat dampak pendidikan direksi menjadi tidak terlihat secara statistik.

4.6.2 Pengaruh kompetensi terhadap penyaluran dana zakat

Hasil yang menarik diperoleh dari pengujian hipotesis kedua, dimana kompetensi dewan direksi justru berpengaruh negatif terhadap penyaluran dana zakat dengan koefisien $-4.51E+09$ dan signifikansi $0.0212 < 0.05$. Ini artinya semakin kompeten direksi (semakin banyak yang berlatar belakang ekonomi dan keuangan), justru dana zakat yang disalurkan semakin kecil. Temuan ini berlawanan dengan hipotesis awal namun dapat dijelaskan secara logis.

Penjelasan yang masuk akal adalah direksi yang kompeten di bidang ekonomi dan keuangan lebih memahami bahwa ada banyak cara untuk menjalankan tanggung jawab sosial selain melalui zakat murni. Mereka mungkin lebih cenderung mengintegrasikan dana zakat ke dalam program CSR yang lebih terstruktur dan bisa diukur dampaknya, seperti beasiswa, pembangunan fasilitas umum, atau program pemberdayaan UMKM. Hal ini sejalan dengan praktik yang terjadi di beberapa bank syariah yang mencampurkan dana zakat dengan program CSR.

Direksi yang kompeten juga lebih berhati-hati dalam mengelola dana dan lebih fokus memastikan bank tetap sehat secara finansial dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Mengingat tantangan SDM yang belum optimal dan TI yang belum memadai seperti yang disebutkan dalam Roadmap OJK, direksi yang kompeten mungkin lebih memprioritaskan penguatan fondasi operasional bank terlebih dahulu sebelum mengoptimalkan fungsi sosial seperti penyaluran zakat.

4.6.3 Pengaruh ukuran direksi terhadap pengumpulan dana zakat

Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana zakat dengan nilai signifikansi $0.2682 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi keputusan penyaluran zakat. Hal ini wajar terjadi karena dalam dewan direksi yang besar, pengambilan keputusan justru bisa menjadi lebih rumit dan lama. Setiap anggota punya pandangan berbeda, sehingga sulit mencapai kesepakatan.

Dalam hal penyaluran dana zakat, keputusan biasanya lebih dipengaruhi oleh kebijakan yang sudah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham atau mengikuti arahan dari kantor pusat, bukan oleh jumlah anggota direksi. Selain itu, bank syariah di Indonesia umumnya tidak memiliki dewan direksi yang terlalu besar. Kebanyakan terdiri dari 3-5 orang, sehingga variasi ukurannya tidak terlalu signifikan untuk mempengaruhi kebijakan zakat. Kondisi beragamnya praktik zakat antar

bank (ada yang gabung CSR, ada yang belum optimal, ada yang tidak menyalurkan karena rugi) juga membuat faktor ukuran direksi menjadi tidak relevan.

4.6.4 Pengaruh *gender* terhadap pengumpulan dana zakat

Gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana zakat dengan nilai signifikansi $0.9209 > 0.05$. Ini berarti keberadaan direktur perempuan dalam dewan direksi tidak mempengaruhi kebijakan zakat bank. Hasil ini bisa dijelaskan karena di industri perbankan syariah Indonesia, keputusan bisnis termasuk zakat lebih didasarkan pada aturan syariah dan regulasi daripada perspektif gender. Baik direktur laki-laki maupun perempuan sama-sama memahami bahwa zakat adalah kewajiban syariah yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan.

Selain itu, representasi perempuan dalam jajaran direksi bank syariah masih terbatas, sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan belum maksimal. Hal ini juga terkait dengan tantangan SDM perbankan syariah yang disebutkan dalam Roadmap OJK. Kebijakan zakat juga biasanya sudah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham atau mengikuti arahan dari kantor pusat. Kondisi praktik zakat yang masih beragam, seperti ada yang murni zakat, ada yang dicampur CSR, ada yang belum optimal, membuat faktor gender menjadi tidak signifikan dalam mempengaruhi kebijakan zakat.

4.6.5 Pengaruh usia terhadap pengumpulan dana zakat

Usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dana zakat dengan nilai signifikansi $0.2164 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor usia tidak mempengaruhi kebijakan penyaluran dana zakat bank syariah. Hal ini bisa jadi dikarenakan keputusan penyaluran zakat lebih didasarkan pada ketentuan syariah dan regulasi yang sudah pasti daripada pengalaman atau perspektif usia. Baik

direksi muda maupun senior sama-sama menggunakan informasi keuangan dan laporan manajemen untuk mengambil keputusan.

Dalam konteks penyaluran zakat, perhitungannya sudah pasti berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam syariah dan regulasi OJK. Jadi tidak ada perbedaan signifikan antara direksi yang lebih senior dengan yang lebih junior dalam menentukan jumlah zakat yang harus disalurkan. Terlebih lagi, mengingat kondisi praktik zakat yang masih beragam antar bank syariah dan belum optimalnya integrasi fungsi komersial-sosial seperti yang disebutkan dalam Roadmap OJK, faktor usia direksi menjadi tidak relevan sebagai penentu kebijakan zakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor pendidikan, kompetensi, *gender*, ukuran, dan usia terhadap penyaluran dana zakat pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 dengan menggunakan variabel control total aset dan laba bersih. Terdapat masalah heteroskedastisitas dan normalitas. Namun, untuk menyelesaikan permasalahan ini, peneliti menggunakan data panel dan metode estimasi regresi panel yang dikoreksi dengan metode PCSE (*Panel Corrected Standard Errors*).

Hasil analisis menghasilkan kesimpulan seperti sebagian besar variabel independen, termasuk pendidikan, gender, ukuran dewan direksi, dan usia dewan direksi, memiliki dampak negatif terhadap penyaluran dana zakat, tetapi tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini belum tentu menjadi penggerak utama untuk meningkatkan penyaluran zakat di BUS.

Satu-satunya faktor yang menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap penyaluran zakat adalah variabel kompetensi dewan direksi. Hasilnya bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi yang tinggi seharusnya mendorong fungsi sosial bank, termasuk zakat, menjadi yang terbaik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi mungkin lebih terfokus pada aspek komersial daripada aspek sosial.

Selain itu, variabel yang berkaitan dengan kontrol total aset dan laba bersih memiliki dampak yang buruk dan tidak signifikan terhadap penyaluran zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa dana zakat yang diberikan tidak selalu berkorelasi langsung dengan aset dan keuntungan. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa banyak bank syariah lebih suka mengalokasikan dana sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) daripada zakat

perusahaan yang jelas. Ada beberapa bank yang baru berkonversi menjadi bank syariah masih dalam tahap pembelajaran regulasi dan belum memiliki sistem penyaluran zakat yang optimal. Terdapat bank syariah yang masih mengalami kerugian sehingga berdasarkan prinsip syariah tidak memiliki kewajiban menyalurkan zakat korporat karena zakat dihitung dari keuntungan bersih.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa atribut dewan direksi dan kondisi keuangan bank belum tentu menjadi faktor utama dalam penyaluran zakat di BUS. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih mendalam terhadap tata kelola zakat di lingkungan perbankan syariah, yang melibatkan elemen kebijakan internal dan komitmen sosial organisasi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Manajemen BUS

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kontrol total aset dan laba bersih memiliki pengaruh yang lemah dan kecil terhadap penyaluran zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa dana zakat yang diberikan tidak selalu terkait langsung dengan skala aset dan keuntungan. Ini mungkin karena banyak bank syariah lebih memilih untuk mengalokasikan dana sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) daripada zakat perusahaan yang jelas.

5.2.2 Bagi penelitian berikutnya

Faktor seperti kepemilikan saham, masa jabatan direksi, dan kualitas dewan pengawas syariah (DPS) dapat dipertimbangkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggabungkan data kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, untuk menemukan alasan mendalam mengapa kompetensi malah berdampak negatif pada penyaluran zakat.

5.2.3 Bagi Akademisi dan Praktisi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang menyatakan bahwa dewan yang lebih kompeten memiliki peran yang lebih besar dalam fungsi sosial. Praktisi dapat menggunakan temuan ini untuk mempertimbangkan rekrutmen dan pembinaan dewan direksi yang tidak hanya memperhatikan aspek bisnis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

5.3.1 Keterbatasan Data

Data yang digunakan terbatas pada laporan tahunan sepuluh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2023. Keterbatasan cakupan ini dapat memengaruhi generalisasi temuan ke seluruh industri perbankan syariah, terutama pada bank dengan karakteristik yang berbeda.

5.3.2 Variabel Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini hanya memfokuskan pada karakteristik dewan direksi yang meliputi pendidikan, kompetensi, gender, ukuran dewan, dan usia. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi penyaluran dana zakat, seperti kebijakan internal, faktor makroekonomi, maupun variabel sosial-ekonomi nasabah, belum diikutsertakan.

5.3.3 Penggunaa Data Sekunder

Seluruh data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Ketergantungan pada data sekunder dapat menimbulkan keterbatasan akurasi dan kelengkapan informasi, karena tidak semua variabel kualitatif dapat terukur dengan optimal.

5.4 Rekomendasi

5.4.1 Perluasan Objek Penelitian

Memperluas sampel penelitian dengan memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar hasil penelitian lebih *representative* terhadap seluruh entitas perbankan syariah di Indonesia.

5.4.2 Penambahan Variabel Penelitian

Mengikutsertakan variabel tambahan seperti kepatuhan syariah, efektivitas komite zakat, kinerja keuangan, faktor makroekonomi, atau sosial-ekonomi, sehingga model analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

5.4.3 Penggunaan Data Primer

Mengombinasikan data sekunder dengan data primer melalui wawancara, kuesioner, atau observasi langsung, untuk memperoleh perspektif kualitatif yang dapat memperkaya interpretasi hasil penelitian.

5.4.4 Perluasan Periode Pegamatan

Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat mengidentifikasi tren jangka panjang, termasuk potensi dampak kebijakan baru OJK atau regulasi zakat terhadap perilaku penyaluran dana zakat bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Z., Islam, S., & Noor, M. F. (2021). Bank Performance and Board of Directors Characteristics in the Context of Bangladeshi Islamic Banks. *Turk Turizm Arastirmalari Dergisi*, 2(3), 70–83.
<https://doi.org/10.26677/tr1010.2021.868>
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *EMBA*, 5(2), 821–828.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 51–66.
- Ananta Wulandari, H., Puji Astuti, R., Romadona Novianti, E., Kiptiyah, L., Syariah, P., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U., & Timur, J. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Profitability. *Desember*, 2, 596–599.
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.1179>
- Anggreni, D. (2022). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (E. D. Kartiningrum, Ed.; 1 ed.). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., & Setiawan, D. (2018). Apakah Struktur Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan? *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 597–613. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.009>
- Basuki, A. T. (2016). *PENGANTAR EKONOMETRIKA (DILENGKAPI PENGGUNAAN EVIEWS) AGUS TRI BASUKI* (1 ed., Vol. 1). Danisa Media.
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995). What To Do (and Not to Do) with Time-Series Cross-Section Data. *American Political Science Review*, 89(3), 634–647.
<https://doi.org/10.2307/2082979>

- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating Variabel*. 8(2), 30–44.
- Darwanto, & Chariri, A. (2019). Corporate Governance and Financial Performance in Islamic Banks: The Role of the Sharia Supervisory Board in Multiple-layer Management. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183–191. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.17](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.17)
- Ihwanudin, N., Maulida, S., Fatriansyah, A. I. A., Rahayu, S. S., Nugroho, L., Harnovinsah, Widyastuti, S., Rahman, Muh. R. R., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhya, R., Senjiati, I. H., Isnandar, F. R., & Jiwantara, F. A. (2020). *Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktik)* (1 ed., Vol. 1). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Ikhyannuddin. (2021). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia*, 1(3), 219–227. www.sahamok.com,
- Ilmi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF*, 1(1), 95–118.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kaur, M., & Vu, M. (2017). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Banking Industry in India. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 39–53. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-04>
- Khalil, A., & Boulila Taktak, N. (2020). The impact of the Shariah Board's characteristics on the financial soundness of Islamic banks. *Journal of*

Islamic Accounting and Business Research, 11(9), 1807–1825.

<https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0127>

- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020*.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Lin, R., & Chen, J. J. (2022). *The Theory and Application of Multinational Corporate Governance*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.
<https://doi.org/10.1007/978-981-16-7703-8>
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, & Azhmy, M. F. (2022). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(1), 107–125.
- M, I. W., & Masruroh, N. (t.t.). *Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Marzuki, A., Jamil, N. N., Wahid, M. A., & Abdullah, W. A. W. (2024). Do Board of Directors and Shariah Supervisory Board Characteristics Affect Performance? *Asian Journal of Accounting and Governance*, 22.
<https://doi.org/10.17576/AJAG-2024-22-1>
- Mukhibad, H., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Falikhatun, F. (2024). Cognitive board diversity and profitability – evidence from Islamic banks in Southeast Asia. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 182–200.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2023-0034>
- Muljawan, D., Suseno, P., & Husman, J. A. (2016). *Pengelolaan Zakat yang Efektif: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara* (1 ed.). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia.

- Mulyani, S. R. (2021). *Metode Penelitian*. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widana Media Utama).
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1416–1424. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum*.
- Pham, H. M., & Nguyen, T. H. T. (2020). The Impact of The Board of Director Characteristics and Ownership Structure on Vietnamese Bank Performance. *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 5(01), 16–30. www.ijaemr.com
- Pradipta, P. H. I., Khairunnisa, A., Pratama, O. Y., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Pramesti, A. A., & Nita, R. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5369>
- Prawati, F. N., Wulandari, S. C., Wahyuningsih, N., Rosadi, S., Setiawan, A., & Mardiana, D. N. (2025). Innovation and the Characteristics of Board of Directors on the Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Comprehensive Business Administration Research*. <https://doi.org/10.47852/bonviewJCBAR52023934>
- Quddus, A., Utama, I., Rosadi, S., & Rahmawati, A. (2024). Board Chairman Characteristics and Performance of Islamic Banks: Evidence From Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting Inquiry*, 3(2), 072–083. <https://doi.org/10.14421/jai.2024.3.2.072-083>

- Riani, R., & Rusydiana, A. S. (2022). Do Zakat Disclosures Have an Impact on Islamic Banking Performance? *International Journal of Zakat*, 7(1), 75–90.
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia dan Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2628–2637.
- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Subramanyam, K. R. . (2014). *Financial statement analysis* (11 ed.). McGraw Hill Education.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Vol. 19). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (25 ed.). Alfabeta.
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
- Susmanto, A., Daryanto, A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus pada BUMN Persero Terbuka Tahun 2014-2018. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 498–511. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.498>
- Widodo, E. W., & Widarjo, W. (2024). The Influence of Directors' Characteristics on the Social Performance of Sharia Banking in Indonesia. *European Journal*

of Business and Management Research, 9(4), 57–67.

<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.4.2309>

Yogiswari, N. L. P. P., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Board Diversity pada Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2070–2097. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p15>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat
3	PT. Maumalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	PT. Bank Aladin Syariah

Lampiran 2

Daftar Penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2023

No	Bank Umum Syariah	Tahun	Variabel Independen					Variabel Kontrol		Variabel Dependen
			Pendidikan	Kompetensi	Ukuran Direksi	Gender	Usia	ROA	lnAsset	Dana Zakat
1	PT Bank Aceh Syariah	2017	0.4	0.6	5	0	0	0.0192	30.75	4671000000
2	PT Bank Aceh Syariah	2018	0.25	0.5	4	0	0	0.0190	30.77	9670000000
3	PT Bank Aceh Syariah	2019	0.5	0.5	2	0	0	0.0180	30.85	7680000000
4	PT Bank Aceh Syariah	2020	0.6	0.8	5	0	0	0.0131	30.87	4580000000
5	PT Bank Aceh Syariah	2021	0.6	0.8	5	0	0	0.0139	30.97	5020000000
6	PT Bank Aceh Syariah	2022	0.6	0.8	5	0	0	0.0152	30.99	6730000000
7	PT Bank Aceh Syariah	2023	1	0.6	5	0	1	0.0141	31.05	1981000000
8	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2017	1	0.8	5	0.2	0	0.0165	29.81	0
9	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2018	1	0.75	4	0.25	0.25	0.0216	29.58	0
10	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2019	1	1	4	0.25	0	0.0189	29.79	4510000000
11	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2020	1	1	5	0.2	0.2	0.0125	29.97	7560000000
12	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2021	0.6	1	5	0.4	0.2	0.0123	30.05	9050000000
13	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2022	0.6	1	5	0.4	0	0.0139	30.20	10390000000
14	PT BPD Nusa Tenggara Barat	2023	0.4	1	5	0.2	0	0.0149	30.29	10120000000
15	PT Muamalat Indonesia	2017	0.5	0.6	6	0	0.5	0.0004	31.75	15140000000
16	PT Muamalat Indonesia	2018	0.4	0.6	5	0	0.6	0.0008	31.68	10660000000
17	PT Muamalat Indonesia	2019	0.5	0.6	6	0	0.5	0.0003	31.55	10870000000
18	PT Muamalat Indonesia	2020	0.5	0.6	6	0	0.33	0.0002	31.57	10290000000
19	PT Muamalat Indonesia	2021	0.8	0.8	6	0	0.16	0.0002	31.71	8200000000
20	PT Muamalat Indonesia	2022	1	1	5	0	0.8	0.0004	31.75	6950000000
21	PT Muamalat Indonesia	2023	1	1	5	0	0.4	0.0002	31.84	6170000000
22	PT Bank Victoria Syariah	2017	0.75	1	4	0.25	0.25	0.0023	28.32	55257440
23	PT Bank Victoria Syariah	2018	0.75	1	4	0.25	0.25	0.0023	28.39	14697075
24	PT Bank Victoria Syariah	2019	1	1	4	0.25	0.25	0.0004	28.45	29763260
25	PT Bank Victoria Syariah	2020	1	1	4	0.25	0.25	0.0001	28.46	15000008
26	PT Bank Victoria Syariah	2021	1	1	3	0	0.33	0.0027	28.14	25650000
27	PT Bank Victoria Syariah	2022	0.6	0.6	3	0.33	0	0.0024	28.38	10551979
28	PT Bank Victoria Syariah	2023	0.6	0.6	3	0.33	0	0.0032	28.76	21510000
29	PT Bank Jabar Banten Syariah	2017	0.8	0.6	5	0	0.4	0.0497	29.67	0
30	PT Bank Jabar Banten Syariah	2018	0.6	0.3	3	0	0.33	0.0025	29.54	15796000
31	PT Bank Jabar Banten Syariah	2019	1	1	3	0.33	0.33	0.0020	29.68	2236000
32	PT Bank Jabar Banten Syariah	2020	1	1	3	0.33	0.33	0.0004	29.82	0
33	PT Bank Jabar Banten Syariah	2021	0.25	0.5	4	0.25	0.25	0.0021	29.97	542000000

34	PT Bank Jabar Banten Syariah	2022	0.25	0.5	4	0.25	0.25	0.0082	30.15	117000000
35	PT Bank Jabar Banten Syariah	2023	0.5	0.75	4	0.25	0.25	0.0043	30.24	36825000
36	PT Bank Mega Syariah	2017	0.6	0.6	3	0	0.33	0.0988	27.32	2472620000
37	PT Bank Mega Syariah	2018	0.6	0.6	3	0	0.33	0.0063	29.62	2772618000
38	PT Bank Mega Syariah	2019	0.75	1	4	0	0.5	0.0061	29.71	1552198000
39	PT Bank Mega Syariah	2020	1	1	3	0	0.33	0.0082	30.41	1690013000
40	PT Bank Mega Syariah	2021	1	1	3	0	0.33	0.0383	30.27	4447499000
41	PT Bank Mega Syariah	2022	1	0.75	4	0	0	0.0145	30.41	17646421000
42	PT Bank Mega Syariah	2023	1	0.75	4	0	0	0.0164	30.31	8793227000
43	PT Bank Panin Dubai Syariah	2017	0	0.3	3	0	0.33	-	29.79	711570000
44	PT Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.6	1	3	0	0.33	0.0024	29.80	0
45	PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	1	0.6	3	0.33	0.33	0.0012	30.04	535310000
46	PT Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.6	0.6	3	0.33	0.33	0.0000	30.06	583635000
47	PT Bank Panin Dubai Syariah	2021	0.25	0.5	4	0.25	0.25	-	30.30	168450000
48	PT Bank Panin Dubai Syariah	2022	0.25	0.5	4	0.25	0.25	0.0169	30.33	0
49	PT Bank Panin Dubai Syariah	2023	0.25	0.5	4	0.25	0.25	0.0141	30.48	6363319000
50	PT BCA Syariah	2017	1	1	3	0.66	0.33	0.0080	29.42	50000000
51	PT BCA Syariah	2018	0.5	1	4	0.5	0.25	0.0083	29.59	56000000
52	PT BCA Syariah	2019	0.25	0.75	4	0.25	0.5	0.0078	29.79	67000000
53	PT BCA Syariah	2020	0.25	0.75	4	0.25	0.25	0.0075	29.91	74000000
54	PT BCA Syariah	2021	0.5	0.75	4	5	0.5	0.0082	30.00	83000000
55	PT BCA Syariah	2022	0.4	0.6	5	0.4	0.4	0.0093	30.17	70000000
56	PT BCA Syariah	2023	0.6	0.6	5	0.6	0.4	0.0106	30.30	49200000
57	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	0	0.4	7	0.14	0.28	0.0732	29.85	0
58	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2018	0	0.2	5	0.2	0.2	0.0802	30.12	0
59	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2019	0.4	0.4	5	0.2	0.6	0.0910	30.36	0
60	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2020	0	0.25	4	0	0.25	0.0520	30.43	0
61	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2021	0	0.4	5	0	0.2	0.0790	30.55	0
62	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2022	0	0.4	5	0	0.2	0.0841	30.68	0
63	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2023	0	0.4	5	0.2	0.2	0.0504	30.70	0
64	PT Bank Aladin Syariah	2017	0.75	0.75	4	0.25	0.75	-	27.87	0
65	PT Bank Aladin Syariah	2018	0.6	0.6	3	0.33	0.66	-	27.22	0
66	PT Bank Aladin Syariah	2019	0.8	0.6	5	0.2	0.8	0.1080	27.30	0

67	PT Bank Aladin Syariah	2020	0.5	0.5	4	0.25	0.75	0.0622	27.30	0
68	PT Bank Aladin Syariah	2021	0.3	0.8	6	0.33	0.66	- 0.0558	28.41	0
69	PT Bank Aladin Syariah	2022	0.5	0.5	4	0.75	0.75	- 0.0560	29.19	105000000
70	PT Bank Aladin Syariah	2023	0.75	0.75	4	0.75	0.75	- 0.0320	29.59	357000000

Lampiran 3

Hasil Olah Data Eviews

Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DANA_ZAKAT	70	0.000	1.76E+10	2.01E+09	3.87E+09
GENDER	70	0.000	0.500	0.252	0.606
KOMPETENSI	70	0.200	1.000	0.704	0.229
LNASSET	70	27.218	31.835	29.905	1.109
PENDIDIKAN	70	0.000	1.000	0.591	0.318
ROA	70	-0.113	0.108	0.012	0.037
UKURAN_DIREKSI	70	2.000	7.000	4.243	0.985
USIA	70	0.000	1.000	0.314	0.236

Uji Normalitas

	Standardized Residual
Sample	2017 – 2023
Observations	70
Jarque-Bera	77.58908
Probability	0.000

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0.828756

Uji Multikorelasi

Model	Variable	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENDIDIKAN	0.415	2.407
	KOMPETENSI	0.422	2.371
	UKURAN_DIREKSI	0.658	1.519
	GENDER	0.941	1.063
	USIA	0.788	1.269
	ROA	0.847	1.180
	LNASET	0.737	1.356

Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.82E+10	1.20E+10	-4.022400	0.0002
GENDER	-7.51E+08	6.68E+08	-1.124589	0.2651
KOMPETENSI	-3.95E+09	2.64E+09	-1.498622	0.1390
LNASET	1.58E+09	4.13E+08	3.835637	0.0003

PENDIDIKAN	4.68E+09	1.92E+09	2.442281	0.0175
ROA	-1.19E+10	1.15E+10	-1.035552	0.3044
UKURAN_DIREKSI	7.59E+08	4.92E+08	1.544274	0.1276
USIA	-87938253	1.87E+09	-0.046952	0.9627

Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.79E+10	2.35E+10	-1.186892	0.2406
PENDIDIKAN	1.24E+09	1.91E+09	0.648367	0.5195
KOMPETENSI	-4.51E+09	1.90E+09	-2.375242	0.0212
UKURAN_DIREKSI	5.63E+08	5.03E+08	1.118999	0.2682
GENDER	3.47E+08	3.48E+08	0.099726	0.9209
USIA	-3.70E+09	2.96E+09	-1.251008	0.2164
ROA	3.96E+09	1.06E+10	0.372548	0.7110
LNASSET	1.04E+09	7.89E+08	1.316035	0.1938